

SKRIPSI

**PERLAKUAN AKUNTANSI *FORWARD CONTRACT* US DOLLAR
PERAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP
LAPORAN KEUANGAN**

DIAJUKAN OLEH :
ETTY RETNOWATI
Nomor Pokok : 049621006 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:

DOSEN PEMBIMBING,



Dra. Hj. HAMIDAH, M.Si., Ak.

TANGGAL 15-6-2001

KETUA PROGRAM STUDI,



Dr. ARSONO LAKSMANA, S.E., Ak.

TANGGAL 15-6-2001

Skripsi telah selesai dan siap diuji

Surabaya, 5 - 04 - 2001

Dosen Pembimbing,



Dra. Hj. HAMIDAH, M.Si., Ak.



ABSTRAK

Salah satu dampak kebijakan ekonomi yang terbuka (*open economy policy*) bagi Indonesia adalah semakin meningkatnya volume perdagangan internasional. Aktivitas berupa ekspor dan impor yang meningkat telah merubah pola pembayaran dari sistem atas unjuk (*sight*) ke sistem pembayaran tertunda atau setelah tanggal penyerahan barang (*Ussance*). Krisis nilai tukar yang telah terjadi mengakibatkan perkembangan nilai tukar sangat tidak stabil. Posisi rupiah yang kurang stabil mengakibatkan pinjaman dalam dolar nilai konversinya juga tidak stabil. Pembayaran pinjaman atau impor seringkali menggunakan mata uang dolar (USD) yang akan mempunyai nilai kurs yang berbeda antara tanggal transaksi, tanggal neraca dan tanggal pelunasan pinjaman, maka debitur akan menghadapi resiko nilai tukar.

Perubahan nilai kurs valuta asing tersebut hendaknya diantisipasi sebelumnya sehingga perusahaan dapat memanfaatkan peluang atau menghindari terjadinya resiko perubahan nilai tukar kearah yang tidak menguntungkan. *Hedging* atau lindung nilai sebagai pemagaran resiko disamping dapat menutup *exposure* perusahaan yang pada intinya menghindarkan perusahaan dari membayar kewajiban dalam valas dengan rupiah yang lebih besar, atau sebaliknya.

Hedging di Indonesia dapat dilakukan dengan cara pembelian dimuka valuta asing lewat kontrak (kontrak *forward*), antara perusahaan dengan bank devisa. Teknik *hedging* dengan menggunakan *forward contract* ini banyak digunakan oleh perusahaan besar atau perusahaan multinasional untuk melindungi *receivable* dan *payable*-nya yang relatif besar resiko kurs. Penerapan kontrak *forward* terhadap hutang usaha dalam valas akan menghasilkan laporan keuangan yang wajar bila perlakuan akuntansinya telah sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Penerapan itulah yang diangkat menjadi rumusan masalah. Metode penelitian kualitatif- studi kasus digunakan dalam memecahkan permasalahan.

Objek penelitian ini adalah PT "X" yang berdomisili di Cilacap dengan aktivitas penjualan bahan-bahan bangunan dan sebagai distributor bahan-bahan pembuatan kapal yang diimpor dari Taiwan. Pembelian dilakukan secara kredit dan perusahaan tidak melakukan aktivitas *hedging* dalam bentuk apa pun, maka perusahaan dihadapkan pada resiko kerugian yang cukup besar akibat fluktuasi nilai rupiah terhadap valas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT "X" tidak memberikan perlakuan akuntansi yang sesuai dengan SAK untuk pembelian material dalam valas. Perusahaan dalam pencatatan selisih kurs tidak melakukan penyesuaian pada tanggal neraca, sehingga ketika pembayaran jatuh tempo, perusahaan harus membayar dengan jumlah yang lebih besar. Penelitian ini menyarankan PT "X" menerapkan *hedging* terhadap transaksi dalam valuta asing. Perusahaan harus memahami perlakuan akuntansi yang tepat sesuai Standar Akuntansi Keuangan dalam menerapkan *hedging* tersebut. Perlakuan demikian penting sehingga laporan keuangan dan catatan penting lainnya benar-benar menampakkan kegiatan perusahaan secara tepat, lengkap dan jelas.